

Mahasiswa Singapura Kunjungi Rumah Padat Karya Gunung Anyar

KEMBANG JEPUN - Mahasiswa Singapore University of Technology and Design (SUTD) dan Universitas Kristen Petra (UK) Petra melakukan kunjungan lapangan ke Rumah Padat Karya Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, pada Selasa (14/1).

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Freshmore Asian Cross-Curricular Trip (FACT) 2025 yang bertujuan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa internasional melalui pengenalan program-program pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Kunjungan lapangan tersebut meliputi tiga titik Rumah Padat Karya, yaitu Peternakan atau Edu-farm, Paving, dan Kedai Kopi Gunung Anyar. Setiap titik yang dikunjungi memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami berbagai program yang dijalankan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk mengatasi kemiskinan melalui Rumah Padat Karya.

Camat Gunung Anyar, Ario Bagus Permadi, menyatakan bahwa kunjungan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa internasional yang datang ke Surabaya, khususnya di Kecamatan Gunung Anyar. Para mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan, mengevaluasi kondisi, serta memberikan solusi sesuai dengan bidang pendidikan mereka.

"Melalui kunjungan ini, kreativitas mahasiswa diuji. Mereka dapat melihat langsung, mengamati, dan memberikan saran terkait bagaimana Rumah Padat Karya di Gunung Anyar dapat berkembang lebih baik, seperti halnya meningkatkan kunjungan ke Kedai Kopi, mendesain tampilan, dan melakukan promosi sesuai dengan keahlian masing-masing," ujar Ario.



PADAT KARYA: Mahasiswa Singapore University of Technology and Design (SUTD) dan UK Petra melihat dari dekat Program Pada Karya Pemkot pembuatan paving Kota Surabaya di Gunung Anyar.

Ario menambahkan bahwa selain memberikan informasi tentang Rumah Padat Karya, diskusi antara pihak Kecamatan Gunung Anyar dan mahasiswa juga berlangsung aktif. Pendekatan yang berbeda dari mahasiswa internasional yang berasal dari berbagai negara, termasuk Singapura, membawa sudut pandang baru yang dapat diadopsi untuk perkembangan Rumah Padat Karya Gunung Anyar.

"Kami berharap kunjungan ini dapat memberikan ide-ide segar serta

masukan konstruktif untuk masa depan Rumah Padat Karya Gunung Anyar," ujarnya.

Ario juga mengungkapkan bahwa Rumah Padat Karya di Gunung Anyar telah menunjukkan perkembangan signifikan, yang terlihat dari penurunan angka kemiskinan di wilayah tersebut dalam dua tahun terakhir. Bahkan, Rumah Padat Karya kini mulai membuka kesempatan bagi warga dari kecamatan lain untuk bergabung.

"Program Rumah Padat Karya

yang memanfaatkan aset Pemkot Surabaya kini semakin berkembang, dan kami berharap dapat terus menjangkau lebih banyak masyarakat," jelas Ario.

Selain sebagai program pengentasan kemiskinan, Rumah Padat Karya juga berfungsi sebagai balai latihan kerja bagi para pemuda sekitar untuk mengasah keterampilan dan pengalaman. Ario berharap, kedepannya Rumah Padat Karya dapat mencetak tenaga kerja profesional di berbagai bidang. **(dim/rak)**